



# SEMINAR BAHASA DAN LOKAKARYA LEMBAGA ADAT

Strategi dan Diplomasi Kebahasaan  
untuk Mengembangkan Pendidikan Perdamaian:  
Bahasa Negara dalam Bingkai Kebinekaan

dalam Rangkaian Peringatan  
**HARI JADI BAHASA NEGARA 2014**



17–20 Agustus 2014

Hotel Santika Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta

BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
2014



# **SEMINAR BAHASA DAN LOKAKARYA LEMBAGA ADAT**

Strategi dan Diplomasi Kebahasaan  
untuk Mengembangkan Pendidikan Perdamaian:  
Bahasa Negara dalam Bingkai Kebinekaan

dalam Rangkaian Peringatan  
**HARI JADI BAHASA NEGARA** - 2018



## LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul : Seminar Bahasa dan Lokakarya Lembaga Adat
2. Bidang Penulisan : Makalah
3. Pemakalah
  - a. Nama Lengkap : Dr.Farida Ariyani,M.Pd.
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 196012141984032002
  - d. Pangkat/Golongan : Pembina/IVa
  - e. Jabatan : Lektor Kepala
  - f. Fakultas : KIP/Pendidikan Bahasa dan Seni
  - g. Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Daerah

Mengetahui  
an Dekan FKIP Unila  
Wakil Bidang Akademik,

Bandar Lampung, 5 Agustus 2016

Pemakalah

Dr.Abdurrahman,M.Si.  
NIP 196812101993031002

Dr.Farida Ariyani,M.Pd.  
NIP 196012141984032002

Menyetujui :

Ketua LPPM Universitas Lampung



Warsono, Ph.D.

NIP 196302161987031003

24 agustus 2016  
0093/PLB/N/FT/1/2016  
prosiding  
A4-

## Kata Pengantar

Potensi bahasa perlu makin bermanfaat untuk membentuk diplomasi baik di dalam maupun di luar negeri guna mendukung keikutsertaan Indonesia dalam mewujudkan perdamaian abadi, sebagaimana dicita-citakan Proklamasi 17 Agustus 1945. Untuk itu, telah dibentuk Pusat Pengembangan Strategi dan Diplomasi Kebahasaan pada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pusat ini telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia menjadi salah satu instalasi strategis nasional di kawasan Pusat Perdamaian dan Kemanan Indonesia (*Indonesia Peace and Security Center*).

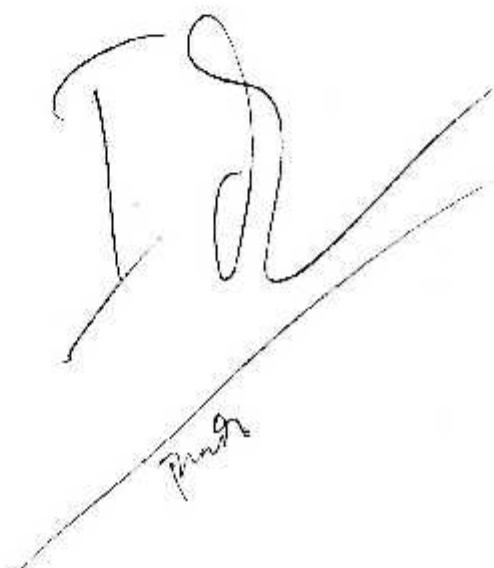
Sesuai dengan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran tahun 2014, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa bergerak cepat menindaklanjuti peresmian tersebut dengan melaksanakan kegiatan yang terkait langsung dengan tugas dan fungsi unit kerja baru itu. Kegiatan perdana ini dilaksanakan dalam bentuk Seminar Bahasa dan Lokakarya Lembaga Adat dalam rangkaian peringatan 69 Tahun hari Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia (17 Agustus 1945—17 Agustus 2014) dan peringatan 69 Tahun hari jadi bahasa Negara (18 Agustus 1945—18 Agustus 2014). Dalam peringatan hari bersejarah ini juga dilaksanakan acara pemberian Anugerah Tokoh Kebahasaan dan Anugerah Adibahasa.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam persiapan dan pelaksanaan Seminar Bahasa dan Lokakarya Lembaga Adat.

Jakarta, Agustus 2014

Kepala Badan Bahasa,

Prof. Dr. Mahsun, M.S.  
NIP 195909251986031004



② Puncaknya Belahan Langsung Dale Upacara Adat  
Masyarakat Negeri Sulut → puncaknya Jadi Puluhanan → Ps MPPB  
Kop. Yusuf Faiz

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI.....ii

LEMBAR PENGESAHAN.....vi

## MAKALAH LEMBAGA ADAT

1. BAHASA ADAT DAN ISTIADAT SUKU PASER SEKARANG DAN MASA YANG AKAN DATANG oleh Aden Imansyah AW.....1
2. BAHASA DAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT LEMBAH MASURAI oleh Herma Yulis.....11
3. BAHASA DAERAH POSO PAMONA SEBAGAI SALAH SATU SIMBOL PEMERSATU DALAM MENYIKAPI KEMAJEMUKAN MASYARAKAT DI KABUPATEN POSO oleh Joksan Lakukua .....23
4. LEMBAGA ADAT MELAYU (LAM) DAN BUDAYA LOKAL PROVINSI KEPULAUAN RIAU PEREKAT KEBHINEKAAN BAHASA oleh Datok H. Said Barakkah Ali.....31
5. PERAN DESA ADAT (PAKRAMAN) DALAM PELESTARIAN BAHASA DAN SASTRA DALAM KERANGKA PENGUATAN KEBUDAYAAN BALI oleh I Nyoman Budiana.....39
6. SUKU MONGONDOW BERSATU DALAM KERAGAMAN ADAT DAN BAHASA oleh Hamri Manoppo.....51
7. HARMONISASI BAHASA, MAKNA, LEMBAGA, HUKUM ADAT, DAN HUKUM POSITIF oleh H. KMA. M. Usop.....61
8. UPAYA MEMELIHARA BAHASA LAMPUNG SEBAGAI BUDAYA DAERAH LAMPUNG DALAM RANGKA MENGUATKAN BUDAYA NASIONAL oleh Farida Aryani dan A. Dharmansyah Yusie.....65
9. "KEGERAKAN ELA MAHAMEN MAHAMEN KUTAK ITAH" (STRATEGI KELEMBAGAAN ADAT MENJAGA EKSISTENSI BUDAYA DAN BAHASA MASYARAKAT ADAT DAYAK) oleh Yulindra Dedy .....73
10. KEBHINEKAAN BAHASA SEBAGAI PEMBINGKAI BAHASA NEGARA DALAM MEMBINA KERUKUNAN MASYARAKAT, MULTIBAHASA oleh H. Nurdin Mohamad.....81

11. KONTRIBUSI KOMUNITAS ADAT DALAM PERDAMAIAAN DAN PELESTARIAN BAHASA DAERAH: STUDI KASUS DI MASYARAKAT ADAT KULAWI, SULAWESI TENGAH oleh Jore Pamei.....	87
12. REVITALISASI LEMBAGA ADAT DAN BAHASA DAERAH GUNA MEMPERTAHANKAN SERTA MELESTARIKAN BUDAYA LOKAL oleh Hidayat....	93
13. EKSISTENSI BAHASA DAERAH (GORONTALO) DAN UPAYA SEBAGAI WUJUD KETAHANAN BUDAYA oleh Sayama Malabar.....	101
14. MENGHIMPUN SEMANGAT PERSATUAN INDONESIA MELALUI PEMAHAMAN PERIBAHASA NUSANTARA oleh Sugito Hadi Supadmo.....	113
15. BAHASA ITU INDAH, DAMAI ITU HARMONI oleh Suwardi Endraswara.....	127
16. MAKNA LAGU "TOLKON SI NIH TE" SEBAGAI CERMINAN KEAKRABAN MASYARAKAT AIOR oleh Samuel Laufa.....	141
17. KESANTUNAN BERBAHASA BANJAR SEBAGAI KONTRIBUSI PENDIDIKAN KEDAMAIAAN Oleh H. Mugeni.....	149
18. KEMAMPUAN MENGUASAI BAHASA DAN BUDAYA LOKAL JAMINAN SUKSES SEORANG PEMIMPIN oleh Hi. Nasrun Raka'i.....	161
19. BAHASA PERDAMAIAAN DALAM PERSPEKTIF HISTORIS DAN ADAT KESULTANAN BANJAR oleh Wajidi.....	169
20. <i>SIRINA PACCE JATI DIRI ORANG SULAWESI SELATAN</i> oleh Malingkai Maknun.....	179
21. KEBUDAYAAN BAHASA DAN KESUSAstraAN MASYARAKAT MAMUJU oleh Rachmad.....	183
22. PERANAN MAJELIS ADAT DAN BUDAYA MELAYU (MABM) MEMBANGUN KARAKTER BANGSA DALAM PENDIDIKAN PERDAMAIAAN BAHASA NEGARA DI KALIMANTAN BARAT oleh Chairil Effendy.....	191
23. KEBINEKAAN BAHASA SEBAGAI PEMBINGKAI BAHASA NEGARA (LOKASI PENELITIAN DAERAH GORONTALO) oleh H. Idrus Yasin.....	203
24. DIPLOMASI KEBAHASAAN DITINJAU DARI KEARIFAN LOKAL MINANGKABAU PERKUAT BHINEKA TUNGGAL IKA oleh M. Sayuti Datok Rajo Pangulu.....	213

25.STRATEGI DAN DIPLOMASI KEBAHASAAN UNTUK MENGEMBANGKAN PERDAMAIAN BAHASA NEGARA DALAM BINGKAI KEBINEKAAN oleh Sataruddin Tjik Olah.....	223
26.MAKALAH MELAYU BELITONG oleh Fithrorozi .....	225

#### MAKALAH PESERTA UMUM

1. STRATEGI MEMPERKUKUH BINGKAI BAHASA NEGARA MELALUI PELESTARIAN BAHASA DAERAH oleh Yani Paryono .....	229
2. UPAYA MELAWAN KEPUNAHAN BAHASA DUANU MELALUI FESTIVAL MENONGKAH oleh Dessy Wahyuni.....	241
3. ACEH, NASIONALISME DAN BAHASA: TINJAUAN DATA LINGUAL DALAM PERSPEKTIF GEOGRAFIS oleh Winci Firdaus.....	253
4. BAHASA SEBAGAI SENJATA ( <i>WEAPON</i> ) DAN TAMENG ( <i>SHIELD</i> ): SEBUAH METODE PENELITIAN STRATEGI DIPLOMASI KEBAHASAAN oleh Wido Hartanto.....	261
5. PERANAN KEBINEKAAN SEBAGAI MODALITAS BUDAYA UNTUK MEMPERKUKUH KARAKTER KEBANGSAAN oleh Rosida Tiurma Manurung.....	271
6. STRATEGI BAHASA RUMAH GADANG BERPAVILIUN BANYAK: KONSEP STRATEGIS KESATUAN YANG MERAYAKAN KEBERAGAMAN oleh M. Oktavia Vidiyanti.....	281
7. NEGOSIASI BAHASA INDONESIA DALAM KONFLIK ETNIK oleh Yeni Maulina.....	291
8. STRATEGI TINDAK TUTUR MEMINTA MAAF DALAM BAHASA JAWA PADA MASYARAKAT JAWA DI WILAYAH KOTA SURABAYA oleh ENDANG Sri Maruti.....	299
9. PROBLEM PEMBELAJARAN BAHASA JAWA SMA/SMK DI JAWA TIMUR oleh Istiqomah.....	313
10.PLURILINGUALISME SEBAGAI ALAT PEMERSATU BANGSA oleh Susi Fauziah.....	325
11.MERETAS KONFLIK ETNIK DI SULAWESI TENGAH: MELALUI PEMAHAMAN KARAKTER DAN BAHASA SUATU ETNIK oleh Deni Karsana.....	333

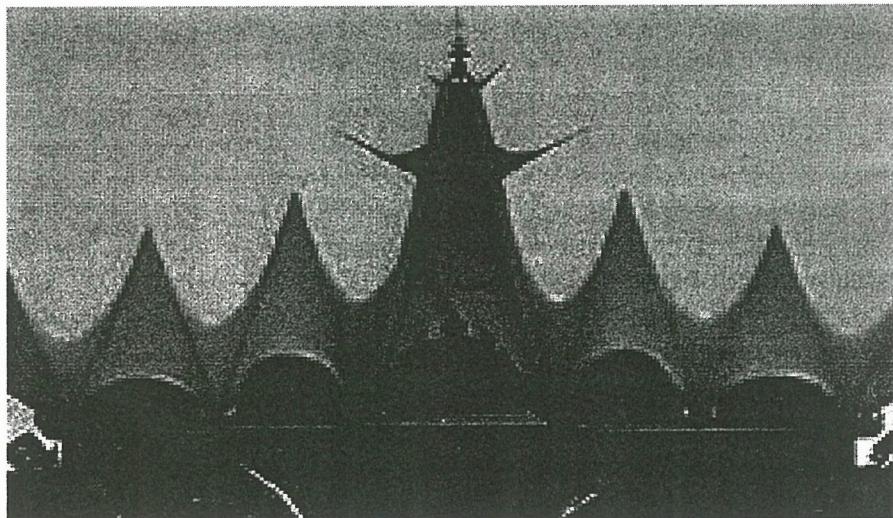
## MAKALAH UTAMA

1. SAAT BAHASA MENJADI PENCIPTA KETIDAKDAMAIAN MENUJU KUALITAS KEBINEKAAN YANG BERKURANG oleh Adrianus Meliala.....341
2. PENDOKUMENTASI POLA KOMUNIKASI ETNIK LINTAS BUDAYA UNTUK MERAJUT KERATUAN DALAM KEBINEKAAN BAHASA oleh Rusdi.....345
3. AKTUALISASI BAHASA DAN BUDAYA DALAM PENCEGAHAN KONFLIK SOSIAL DALAM MASYARAKAT PLURALIS DI NUSA TENGGARA BARAT oleh Mahsun, dkk.....351

**UPAYA MEMELIHARA BAHASA LAMPUNG  
SEBAGAI BUDAYA DAERAH DALAM RANGKA  
MENGUATKAN BUDAYA NASIONAL**

**Farida Ariyani (Pengiran Susunan Ratu)  
A. Dharmansyah Yusie (Pangigan Kapitan Ghatu)**

**Pengurus Majelis Punyimbang Adat Lampung (MPAL)**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ka ga nga dang pay lupa,  
Aksara ram jak timbay  
Warisan jak say tuha  
Jama-jama ram pakay  
Cabi lunik tirinjok  
Dicampor jama tiyung  
Tanggoh di kuti rompok  
Dang tinggal cawa Lampung  
(Raja Diwa)

## AKSARA LAMPUNG

ka	ga	nga	pa
ba	ma	ta	da
na	ca	ja	nya
ya	a	la	ra
sa	wa	ha	ghra

### 1. Pengantar

Bahasa Lampung sebagai bahasa Ibu dan juga bahasa Daerah yang diwariskan generasi tua (*bakas/kakek dan siti/nenek*) dan ke generasi menengah (*buya/ayah , umi/ibu, pak lebu, induk lebu, kemaman dan minan*) dan ke generasi muda (anak-anak) memerlukan upaya yang serius dengan berlandaskan pada asas keyakinan dan kesungguhan.

Keyakinan bahwa bahasa Lampung masih memiliki manfaat dalam kehidupan, dan kesungguhan bertumpu kepada tekad masyarakat Lampung untuk melestarikan bahasa Lampung sebagai identitas budayanya dan bagian dari kebudayaan nasional.

### 2. Situasi Bahasa Lampung

Di dalam era otonomi daerah sekarang ini tampaknya pengetahuan mengenai segala sesuatu yang menjadi "kekayaan daerah", termasuk bahasa daerah, menjadi hal yang amat penting untuk digali dan dikembangkan kembali oleh daerah tersebut. Hal ini sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu kebangsaan pada pasal 42 yang berbunyi, "Pemerintah Daerah wajib melindungi bahasa dan sastra daerah agar tetap memenuhi kedudukannya fungsinya dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan perkembangan zaman dan agar tetap menjadi bagian dari kekayaan budaya Indonesia. Di dalam hubungannya dengan bahasa Indonesia , bahasa Lampung berkedudukan sebagai bahasa Daerah. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa Daerah, bahasa Lampung berfungsi sebagai (1) lambang kebaggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan (3) alat

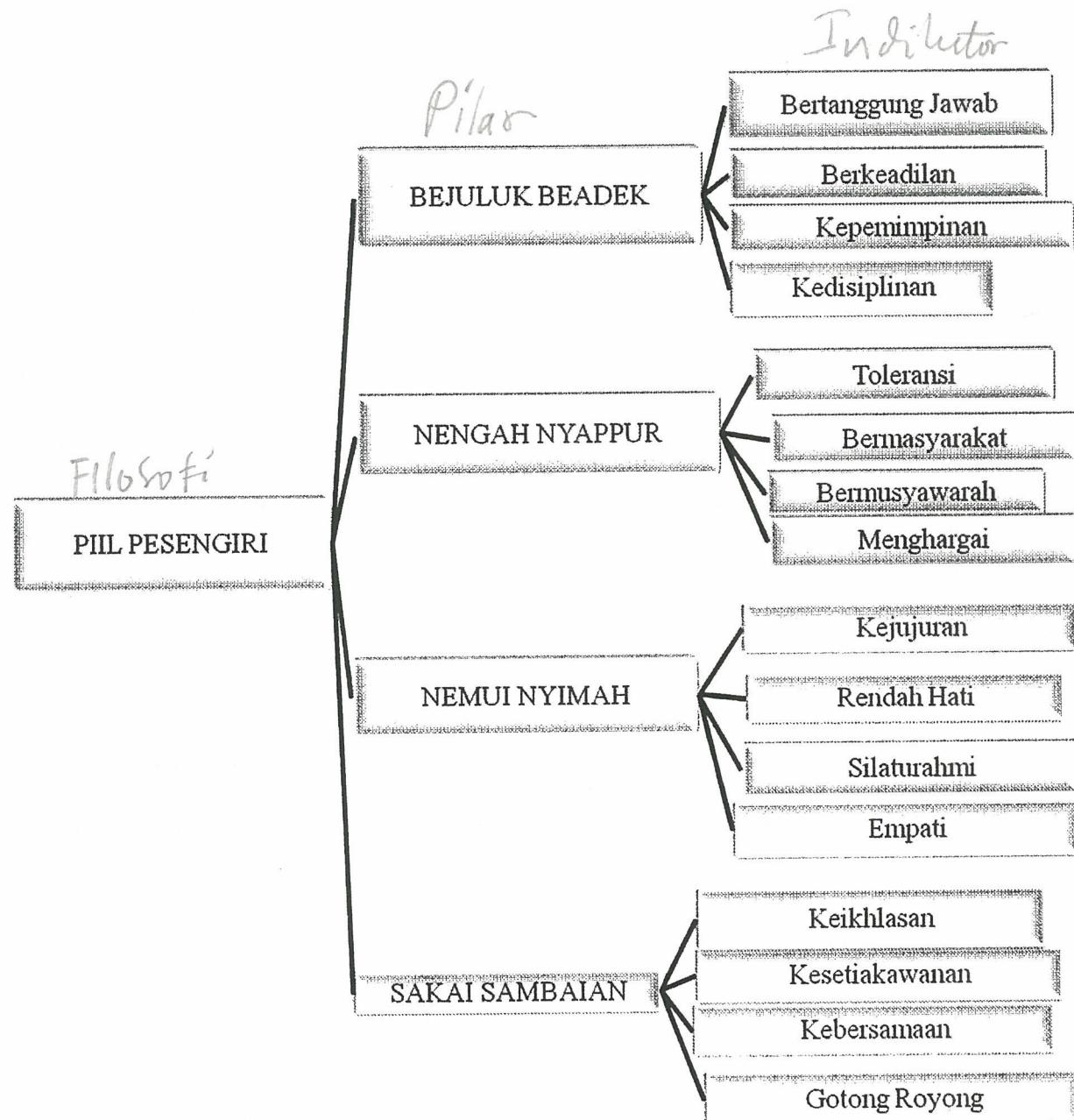
perhubungan di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa Lampung berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa Nasional, (2) bahasa Pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (3) alat pengembang dan pendukung kebudayaan daerah.

Berfungsinya bahasa Lampung pada ranah pergaulan dan pendidikan formal, dapat menunda punahnya bahasa Lampung seperti yang sudah diproyeksikan oleh peneliti. Gunarwan (1994), memproyeksikan secara kasar bahasa Lampung dapat punah dalam waktu 75-100 tahun lagi jika tidak ada usaha untuk menangkal kematian itu.

Kekhawatiran punahnya bahasa Lampung tersebut, dilanjutkan dengan prediksi kepunahan eksistensi Budaya Lampung. Sitanala Arsyad (1999) membayangkan dalam tahun 2094, Lampung sudah merupakan provinsi dengan penduduk 20 juta orang, secara statistik **ulun lappung** yang jumlahnya sekitar tiga juta orang. Pada saat itu tidak seorang pun lagi yang memahami dan menggunakan bahasa Lampung dan Tulisan Lampung. Sementara itu, Fishman (1993) menyebutkan penyebab itu adalah tidak adanya *intergenerational mother tongue continuity* (kesinambungan bahasa ibu antar generasi). Implikasinya, bahwa tidak akan punah selama ia diwariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Pentingnya kesinambungan bahasa tersebut, berdampak pada salah satu fungsi bahasa untuk tujuan fisiologis (Keraf, 19), yaitu untuk mempelajari naskah kuno , untuk menyelediki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, adat istiadat, perkembangan bahasa itu sendiri. Orang Lampung tidak lagi mengenal prinsip pedoman bermasyarakat Lampung yaitu **Piil Pesenggiri**. Pi'il Pesenggiri disebutkan oleh Fauzie (2014) sebagai filsafat hidup, ethos dan nilai dasar berbasis nurani positif, malu melakukan pekerjaan hina menurut agama dan memiliki harga diri. Sementara itu, Farida(2014) memaknai nilai karakter kehormatan . Nilai tersebut memiliki empat pilar yaitu **Bejuluk Beadek, Nengah Nyappur, Nemui Nyimah, dan Sakai Sambayan**. Orang Lampung tidak lagi mengenal **Begawi, Mepadun** dan berbagai bentuk kelengkapan adat. Tidak lagi mengenal seni budaya Lampung seperti, **canggot, sesat, pisaan, pepaccur, ngedio, dan ringget**. Sangatlah beralasan kekhawatiran tersebut, karena media penyelenggaraan adat piranti tersebut, yaitu bahasa Lampung (BL) tidak dipergunakan dan tidak dikuasai lagi.

Secara rinci dapat dicermati bagan berikut ini.



## 2.1 Payung Hukum Penguat Jati Diri Bahasa Lampung

- Keputusan Kepala Kantor Depdikbud Provinsi Lampung No. 10229/112.L1/1990 tentang Muatan Lokal Bahasa Lampung di Provinsi Lampung.
  - Isi Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang "Kewenangan dan tanggung jawab pemerintah daerah terhadap pengembangan bahasa daerah".
  - Visi dan Misi Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dalam membangun jatidiri dan citra diri masyarakat Lampung.
  - Simpulan Makalah Seminar Nasional Pembinaan Bahasa, Sastra dan Budaya Daerah 29-30 Oktober 2001. Prof. DR. Asim Gunarwan Ratu Putra Alam (Guru Besar Universitas Indonesia).
- (+) Isi Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 40 Tahun 2007 tentang "Pedoman Bagi Kepala Daerah Dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah.
- (+) Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008. Tentang: Pemeliharaan Kebudayaan Lampung  
Peraturan Gubernur No.4 2011 tentang Pengembangan, Pembinaan, Pelestarian Bahasa Lampung, dan Aksara Lampung.
- Peraturan Gubernur Lampung No 39 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung sebagai Muatan Lokal Wajib Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- + Perda no 2 Tahun 2008 Tent

## 2.2 Implementasi Kebijakan Pemprov dalam Situasi Formal dan Nonformal

Secara berkelanjutan. Pemerintah daerah, perguruan tinggi dan masyarakat telah dan akan melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini.

- 1) Menyusun rencana pembinaan BL yang baik dan serius dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip perencanaan pada umumnya dan perencanaan status bahasa pada khususnya.
- 2) Melengkapi rencana itu dengan visi dan misi serta cetak biru, rencana kegiatan, jadwal kegiatan dan sistem pemantauannya.
- 3) Mendirikan Balai Bahasa Lampung untuk mengelola rencana dan pelaksanaannya.
- 4) Mempertimbangkan bentuk kerja sama dengan Bappeda
- 5) Meningkatkan apresiasi sastra dan seni budaya Lampung.
- 6) Mencari orang atau orang-orang Lampung yang mencintai budaya Lampung, yang menjadi pembinaan BL.
- 7) Mempertimbangkan pembentukan gerakan sosial penggunaan BL untuk disosialisasikan kepada seluruh masyarakat Lampung.
- 8) Mengusahakan agar ada penerbitan berkala berbahasa Lampung.
- 9) Mengevaluasi pelaksanaan rencana pembinaan BL secara berkala. Selanjutnya, hasil evaluasi digunakan untuk mengubah atau merevisi rencana, terutama strategi pelaksanaannya.

- 10) Meminta bantuan biaya dan dukungan institusional pembinaan BL kepada Pemerintah Daerah dan Pusat c.q. Ditjen Kebudayaan/Pusat Bahasa.
- 11) Membina kerja sama dengan RRI dan TVRI Provinsi Lampung agar dapat siaran berbahasa Lampung.
- 12) Melakukan penelitian-penelitian, terutama *action research*, yang relevan dengan usaha-usaha pembalikan BL. Salah satunya adalah mengidentifikasi bagaimana sikap orang Lampung pada umumnya terhadap BL.
- 13) Membuat gerakan pembalikan pergeseran BL sesegera mungkin sebelum BL bergeger terlalu jauh.

### Masalah

Kasus pergeseran dan pemertahanan bahasa, implikasinya pada pembinaan Bahasa dan Sastra Daerah Lampung menghadapi berbagai kendala.

Kendala-kendala tersebut diantaranya:

- Sebagian besar alumni D-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Lampung belum diberdayakan secara optimal.
- Program Studi D-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Lampung tidak sesuai dengan kualifikasi minimal tenaga profesi (guru). Perlu jenjang S1.
- Kurangnya bahan bacaan penunjang pendidikan sekolah yang ditulis dengan menggunakan Bahasa Lampung.
- Pesatnya kemajuan teknologi, komunikasi dan informasi.
- Penggunaan bahasa Daerah sebagai bahasa pengantar di kelas-kelas permulaan pada sekolah dasar tertentu, cenderung makin lama makin ditiadakan.
- Kurangnya minat dan perhatian di kalangan generasi muda sekarang ini terhadap kebudayaan daerah.
- Dalam kaitannya dengan fungsi bahasa Daerah sebagai bahasa pendukung bahasa nasional, terlihat pula kecenderungan bahwa pemerkayaan bahasa Indonesia sangat didominasi oleh bahasa-bahasa asing (terutama bahasa Inggris).
- Belum adanya penelitian "payung" untuk Bahasa dan Sastra Lampung, khususnya untuk pendidikan sekolah maupun luar sekolah.

### Upaya yang dapat dilakukan

1. Perlu kebijakan khusus dari Pemerintah Daerah Provinsi Lampung dalam menyerap alumni D-3 Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Lampung sebagai kebutuhan daerah.
2. Membuka dan meningkatkan status Program Studi Bahasa dan Sastra Lampung menjadi S-1.
3. Menyusun kurikulum Bahasa dan Sastra Lampung yang berbasis budaya untuk berbagai jenjang pendidikan, diikuti penyusunan bahan ajar dan bahan bacaan penunjang.
4. Melakukan penelitian "Payung" Bahasa dan Sastra Lampung dengan melibatkan ahli bahasa dan sastra, dinas terkait, dan pemakai bahasa.
5. Membedah buku/ hasil penelitian bersama.
6. Upaya tersebut dapat dilakukan secara terus menerus, yaitu segera secara serentak dan jangka panjang yang bertahap.

7. Semua langkah itu hendaklah bermuara pada tujuan agar bahasa Lampung benar-benar berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat perhubungan dalam keluarga dan dalam masyarakat daerah.
8. Di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa Lampung berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah. Di dalam rumusan Politik Bahasa Nasional, usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah meliputi (1) inventarisasi dan (2) peningkatan mutu pemakaian.
9. Upaya tersebut dapat dilakukan secara terus menerus, yaitu segera secara serentak dan jangka panjang yang bertahap.
10. Semua langkah itu hendaklah bermuara pada tujuan agar bahasa Lampung benar-benar berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, (3) alat perhubungan dalam keluarga dan dalam masyarakat daerah.
11. Di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa Lampung berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah. Di dalam rumusan Politik Bahasa Nasional, usaha pembinaan dan pengembangan bahasa daerah meliputi (1) inventarisasi dan (2) peningkatan mutu pemakaian.

### 3. Simpulan

Tata nilai budaya masyarakat Lampung yang terdapat pada *Pi'il Pesenggiri*, pada dasarnya merupakan kebutuhan hidup dasar bagi seluruh anggota masyarakat setempat agar mampu bertahan secara wajar dalam membina kehidupan dan penghidupannya yang tercermin dalam tata kelakuan sehari-sehari, baik secara pribadi ataupun bersama dengan anggota kelompok masyarakat maupun bermasyarakat secara luas. Dengan memahami nilai-nilai yang terkandung dalam *Pi'il Pesenggisi* sebagai Falsafah hidup orang Lampung, dapat dimanifestasikan dalam pergaulan antar masyarakat Lampung maupun pendatang. Dengan falsafah ini, masyarakat hidup berdampingan dengan damai. Nilai tersebut selanjutnya diupayakan untuk dapat dikembangkan sehingga mampu meningkatkan nilai budaya yang menunjang pelaksanaan pembangunan bangsa Indonesia tidak hanya untuk masyarakat Lampung. Hal yang paling utama ialah menyangkut pangembangan mental dan sepiritul yang selaras dengan sussektor kebudayaan sehingga dapat pula dijadikan nilai-nilai luhur yang menunjang kepribadian bangsa dan kebudayaan Nasional.

## Daftar Pustaka

- Farida Ariyani. 2010. *Ancangan Alternatif Perencanaan dalam Konteks Kebahasaan Di Indonesia*. Makalah disajikan dalam Seminar Internasional Pascasarjana FASA UNPAD & UKM, 7 Mei 2010. Bandung.
- Farida Ariyani. 2010. *Menyelamatkan Bahasa Lampung*. Opini pada Radar Lampung, 22 Februari 2010.
- Farida Ariyani, 2014. Ungkapan Pi'il Pesenggiri sebagai Pilar Berisi Falsafah Hidup Orang Lampung. Makalah disajikan dalam Kongres Internasional MLI. Bandarlampung 19 s.d. 22 Februari 2014
- Hasil Kongres Bahasa- Bahasa Daerah Wilayah Barat Di Bandar Lampung pada 12-13 November 2007.
- Keputusan Kepala Kantor Depdikbud Provinsi Lampung No. 10229/112.L1/1990.
- Nababan, P.W.J. 1984. *Sosiolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 2 Tahun 2008
- Peraturan Gubernur Lampung Nomor 4 Tahun 2011
- Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 40 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000
- Peraturan Gubernur Lampung No. 39 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Bahasa dan Aksara Lampung Sebagai Muatan Lokal Wajib Pada Jenjang Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prof. DR. Asim Gunarwan Ratu Putra Alam. *Simpulan Makalah Seminar Nasional Pembinaan Bahasa, Sastra dan Budaya Daerah* 29-30 Oktober 2001.
- St. Rt. Gumanti dan K.R. Sempurnadjaja. V-2000 . *Adat Lampung Pubian Telu Suku dan Ruwa Suku*. Jakarta.
- UUD 45 , Bab 15 Pasal 36
- Walker, Dale F. 1976. *A Grammar of the Lampung Language : The Pesisir Dialect of Way Lima*. Jakarta : Nusa.